

Determinan Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali

Aan Widi Astuti Praningrum^{1*}, Rifki Khoirudin²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
Jl. Kapas No. 9 Yogyakarta 55166

* Korespondensi: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Abstrak. Pajak merupakan sumber keuangan penyumbang terbesar untuk APBN atau APBD yang bersumber dari masyarakat kemudian dipergunakan kembali untuk mensejahterakan masyarakat dan pembiayaan operasional pemerintah. Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besar dan kecilnya suatu pajak daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sejak tahun 2011-2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan model Fixed Effect. Tempat penelitian ada di 9 Kabupaten dan 1 kota di Provinsi Bali dari data tahun 2011-2017 dengan jumlah 63 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah. (2) variabel IPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah. (3) variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah. (4) variabel Industri Besar dan Sedang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah.

Kata kunci: Pajak, Masyarakat, Pembangunan

Abstract. Tax is the biggest source of financial contribution to the APBN or APBD sourced from the community and reused for public welfare and government operational financing. The purpose of this study was to determine the factors that affect the amount of local tax in regencies and city of Bali Province since 2011 to 2017. The analytical tool used in this study is panel data regression with the fixed effect model. The study sites are in 9 regencies and 1 city in the Bali Province from 2011 to 2017 with 63 observations. The data used in this study are secondary data obtained from central bureau of statistics. The results showed that (1) PDRB variable had a positive and significant effect on local taxes. (2) the IPM variable does not have a positive and significant effect on local taxes. (3) Population variable has a positive and significant effect on local taxes. (4) Large and medium industry variables do not have a positive and significant effect on regional taxes.

Keywords: Tax, Community, Development

SNK © 2019
Published by UMSU
Press. This is an open
access article under the
CC BY-NC-ND
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam di masing-masing daerah yang dapat dikelola untuk pembangunan nasional. Pembangunan nasional yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan antara rakyat, bangsa dan negara baik yang bersifat materil atau sepiritual tentunya bertujuan untuk mensejahterakan rakyat kearah yang lebih baik. (Sari, p. 2016). Dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pajak daerah dan distribusi daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang penting dalam pembiayaan pemerintah daerah. Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh seseorang atau badan bersifat memaksa dan telah di tetapkan oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang guna untuk membiayai pembiayaan kepentingan pemerintah daerah serta untuk kemakmuran rakyat. Pajak

daerah berdasarkan Undang-undang No. 34 Tahun 2000 di bagi menjadi dua yaitu pajak Provinsi dan pajak Kabupaten dan Kota. Dengan adanya macam-macam jenis pajak daerah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah serta digunakan untuk pembangunan daerah yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat (Dewi & Widuri, 2013).

Bali merupakan Provinsi yang dikenal dengan Pulau Dewata (pulau seribu pura) merupakan salah satu Provinsi yang objek pariwisatanya sudah terkenal di seluruh dunia dan termasuk daerah yang sering di kunjungi oleh turis mancanegara. Data BPS menunjukkan bahwa kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk terbanyak ada di bandara Hgurah Rai dibandingkan dengan bandara lain. Banyaknya wisman tersebut ke Bali karna Bali memiliki pesona wisata dengan keaneragaman budaya dan ciri khas tersendiri disetiap daerahnya sehingga menarik minat wisman untuk datang dan gencarnya pemerintah serta masyarakat dalam mempromosikan Indonesia khususnya Bali kepada dunia yang bertujuan meningkatkan kunjungan wisman. Provinsi Bali mengandalkan pajak daerah untuk menambah pendapatan asli daerahnya. Sedangkan APBD sendiri terdiri dari anggaran pendapatan yang kaitanya erat dengan pajak daerah karna dapat menggambarkan suatu kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Pajak daerah Kabupaten atau Kota di seluruh Bali setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari tahun 2011 sebesar 1,198,237,774 sampai 4,643,917,318 di tahun 2017. Angka-angka tersebut tergolong besar untuk pajak daerah Kabupaten/Kota di satu Provinsi.

Dalam Penelitian (Dian 2016) membuktikan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah di Provinsi Bengkulu. Artinya apabila PDRB mengalami kenaikan maka akan diikuti juga dengan kenaikan penerimaan pajak daerah. Menurut Nurcholis (2005:177) Apabila PDRB suatu daerah itu meningkat maka akan berdampak langsung pada kemampuan suatu daerah dalam membayar pajak sehingga pendapatan pajak akan meningkat.

Pada penelitian terdahulu (Saragih 2018) menunjukkan variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah. Menurut Saragih (2018:209) pembangunan (infrastruktur) dan pelayanan publik yang produktif dengan tujuan peningkatan pembangunan manusia berasal dari penerimaan pajak. Artinya suatu daerah dengan pembangunan yang baik karena adanya keberhasilan pajak daerah yang dipungut sehingga sebagai wajib pajak juga dapat berpartisipasi dengan tetap menjaga kepatuhan membayar pajak agar dapat menjamin pembangunan daerah terkait.

Pada penelitian terdahulu (Lumy dkk 2018) menunjukan variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah pada pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian terdahulu (Sania 2018) menunjukan variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Kabupaten dan Kota Jawa Tengah. Menurut Denny (2018:12) Apabila jumlah penduduk bertambah maka penerimaan pajak yang diterima bertambah. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya penduduk maka bertambah pula wajib pajak sehingga berpotensi terhadap penerimaan pajak.

Pada penelitian terdahulu (Tamara 2009) menunjukan variabel jumlah industri memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Kota Bandung. Menurut Arofah (2018:11) pembangunan sektor industri akan berdampak dalam menimbulkan pembangunan sektor-sektor lainnya. Sektor lain pun berkembang karna adanya industrialisasi tersebut sehingga mempermudah terbentuknya industri itu sendiri. Adanya industri maka akan menyebabkan luasnya kesempatan

kerja yang tersedia sehingga pendapatan meningkat serta akan menyebabkan perekonomian tumbuh sehingga dapat membantu meningkatkan pajak daerah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Adapun variabel dependen yang digunakan yaitu pajak daerah sedangkan untuk variabel independen yaitu PDRB, IPM, Jumlah Penduduk serta Industri Besar Dan Sedang.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan data dari hasil observasi antara (time-series) dan (cross section). Model estimasi dalam penelitian ini antara lain:

Metode Estimasi Model Regresi Data Panel. Untuk memilih metode Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) maka digunakan pengujian dengan menggunakan uji chow apabila hasil F-hitung lebih besar dari F-tabel maka model yang digunakan yaitu Fixed Effect Model (FEM) dan sebaliknya, setelah di tentukan kemudian di bandingkan kembali dengan metode Random Effect Model (REM) maka digunakan pengujian dengan menggunakan uji hausman apabila nilai statistik Chi-Tabel lebih kecil dari nilai statistik Chi-Squares maka model yang digunakan yaitu Effect Model (FEM) dan sebaliknya.

Metode uji statistik dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

Uji parsial (Uji t-Statistik) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen untuk menjelaskan varian variabel independen serta digunakan untuk melihat diterima atau ditolaknya suatu hipotesis.

Uji Simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan yang di pakai yaitu 5%.

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui tingkat ketetapan atau kecocokan suatu regresi serta digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan *Model Fixed Effect* seperti tabel dibawah:

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Probabilitas
PJK	1.01E+10	2.483849	0.0164
PDRB	40529.26	4.20209	0.0001
IPM	-2.18E+08	-4.075344	0.0002
JP	9830111	3.374545	0.0014
JIBS	-2894693	-1.902021	0.0629

Tabel 2. Hasil Uji t-statistik

Variabel	T-statistik	T-Tabel	Keterangan
PDRB	4.202029	2.00100	S
IPM	-4.075344	2.00100	TS
JP	3.374545	2.00100	S
JIBS	-1.902021	2.00100	TS

Sumber: Data Olahan (2019)

Tabel 3. Hasil Uji F

Variabel	T-statistik	T-Tabel	Prob	Keterangan
PDRB	81.36818	2.76	0.000	Signifikan
IPM				
JP				
JIBS				

Sumber: Data Olahan (2019)

Hasil Uji-statistik diatas diketahui bahwa variabel yang signifikan yaitu PDRB dan JP sedangkan variabel IPM dan JIBS tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak daerah.

Tabel diatas menunjukkan besarnya F-Statistik sebesar 81.36818 > F-Tabel 2.76 dengan probabilitas 0.0000 artinya dapat dikatakan bahwa variable PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri Besar dan Sedang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pajak Daerah di Kabupaten dan Kota Provinsi Bali.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) memiliki koefisien regresi dalam penelitian ini sebesar 0.939596. Artinya variabel PDRB(X₁), IPM(X₂), Jumlah Penduduk (X₃), Industri Besar dan Sedang (X₄) sebagai variabel independen sebesar 93,9596 persen mempengaruhi pajak daerah sebagai variabel dependen dan sisanya sebesar 0.060404 atau 6,0404 dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh PDRB Terhadap Pajak Daerah

Hasil estimasi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki nilai koefisien regresi 40529.26 dengan T-Statistik 4.202029 dan probabilitas kesalahan sebesar 0.0001, pengaruh PDRB terhadap Pajak Daerah dibuktikan dengan nilai probabilitas kesalahan (0.0001) lebih kecil dari tingkat kepercayaan (α) yang digunakan sebesar (0.05). Dengan T-Statistik (4.202029) lebih besar dari T-Tabel (2.00100) artinya bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumy, dkk, 2018) menyatakan bahwa PDRB memiliki

pengaruh positif terhadap pajak daerah. Disaat terjadi penambahan nilai PDRB maka potensi pajak daerah tersebut semakin besar. Selain itu semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan berpengaruh pula terhadap kemampuan seseorang untuk membayar pajak terutama pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Pengaruh IPM Terhadap Pajak Daerah

Hasil estimasi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki nilai koefisien regresi $-2.18E+08$ dengan T-Statistik -4.075344 dan probabilitas kesalahan sebesar 0.0002 , pengaruh IPM terhadap Pajak Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dibuktikan dengan nilai probabilitas kesalahan (0.0002) lebih kecil dari tingkat kepercayaan (α) yang digunakan yaitu (0.05). Dengan T-Statistik -40754344 lebih kecil T-Tabel (2.00100) artinya IPM tidak berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah di Kabupaten dan Kota Provinsi Bali. Hal ini dikarnakan Bali di kenal dengan daerah yang perekonomiannya di tunjang oleh sektor pariwisata sedangkan untuk adanya sektor pariwisata tersebut tidak dibutuhkan IPM yang tinggi. Seperti halnya dengan tingginya pendidikan seseorang di Bali tidak berpengaruh terhadap sektor pariwisata yang ada dalam meningkatnya kunjungan wisatawan maupun meningkatkan pendapatan seseorang itu sendiri. Dengan demikian hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel IPM berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Saragih 2018) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pajak Daerah

Hasil estimasi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien regresi 9830111 dengan T-Statistik 3.374545 dan probabilitas kesalahan sebesar 0.0014 , pengaruh jumlah penduduk terhadap pajak daerah di Kabupaten dan Kota Provinsi Bali di buktikan dengan nilai probabilitas kesalahan sebesar (0.0014) lebih kecil dari tingkat kepercayaan (α) yang digunakan yaitu ($0,05$). Dengan T- Statistik 3.374545 lebih sebesar T-Tabel 2.00100 artinya jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Daerah di Kabupaten dan Kota provinsi Bali. Dengan demikian hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lumy dkk 2018) yang mengatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pajak daerah. Jumlah penduduk yang banyak berpotensi terhadap bertambahnya wajib pajak sehingga akan banyak penerimaan pajak daerah yang diterima.

Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Sedang Terhadap Pajak Daerah

Hasil estimasi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang memiliki nilai koefisien regresi -2894693 dengan T-Statistik -1.902021 dan probabilitas kesalahan sebesar 0.0629 , pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap Pajak Daerah di Kabupaten/Kota provinsi Bali dibuktikan dengan nilai probabilitas kesalahan (0.0629) lebih besar dari tingkat kepercayaan (α) yang digunakan yaitu (0.05 Dengan T- Statistik -1.902021 lebih kecil dari T-Tabel (2.00100) artinya Jumlah Industri Besar dan Sedang tidak berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah di Kabupaten dan Kota provinsi Bali. Dikenal dengan potensi wisata yang mendunia di setiap Kabupaten dan Kota membuat Bali menjadi menarik para

investor untuk berinvestasi di bidang industri pariwisata dari pada untuk berinvestasi di bidang industri lainnya. Hal ini menyebabkan industri besar dan sedang di bali sedikit serta pelibatan jasa pemasangan reklame yang berpotensi pajak menjadi sedikit sehingga tidak mempengaruhi penerimaan pajak daerah. Dengan demikian hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang berpengaruh positif terhadap Pajak Daerah. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Tamara 2009) menyatakan bahwa jumlah industri memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak daerah di Kota Bandung

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengaruh variabel independen yaitu PDRB (X1), IPM (X2), Jumlah Penduduk (X3) serta Jumlah Industri Besar dan Sedang (X4) terhadap Pajak Daerah (Y) dari tahun 2011-2017, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali, 2) Variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pajak Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali, 3) Variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali, 4) Variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pajak Daerah di Kabupaten dan Kota Provinsi Bali.

REFERENSI

- Aditia, .A, Delis, A., & Rosmeli. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Kerinci. *Economic*, 1-20.
- Aditya, S. A. (2018). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alfian, N. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Di Kota Surakarta (Tahun 1994-2007)*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Sebelas Maret.
- Binbangkum, D. (2017). *Jidhbpk*. Retrieved from database peraturan:<https://peraturan.bpk.go.id/home/details/17195/perda-prov-bali-no-1-tahun-2011>
- BPS. (2017). *Produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha*. Retrieved from bps bali: <https://bali.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>
- BPS. (2017). *Proyeksi-penduduk-provinsi-bali-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-2011-2020-ribu-jiwa*. Retrieved from bps bali: <https://bali.bps.go.id/dynamictable/2017/03/25/116/proyeksi-penduduk-provinsi-bali-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-2011-2020-ribu-jiwa-.html>
- Dewi Olivia, W. R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerimaan Pajak Daerah Kota Tarakan. *Tax & accounting* , 1-18 vol 3.
- Fazriana, H. N. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kota Tegal* . Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Haniz, F. N., & Sasana, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kota Tegal. *Economics*, 1-13 vol 13.
- Ineke, P. P. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak. *Economics and Policy*, 103-213.

- Lumy, D. G., & dkk. (2018). Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Pada Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 1-16 Vol. 19.
- Lumy, G. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Pada Pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 1-15, Vol. 19.
- Muhammad, T. (2013). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah. *Buletin Studi Ekonomi*, 136-143, Vol. 18.
- Nur, B. (2013). Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi. *Economics Development Analysis*, 85-98.
- Purnama, S. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Di Provinsi Bengkulu. *Akuntansi*, 74-83, Vol 4.
- Rani, M. (2018, september sunday). *Pajak-Daerah*. Retrieved Febuari Monday, 2019, from online-pajak: <https://www.online-pajak.com/pajak-daerah>.
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Edisi 10, Buku 1*. Jakarta Selatan : Salemba Empat